

PENGARUH PRODUK RUSAK TERHADAP BIAYA PRODUKSI PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Rukmi Juwita, Novi Fajaryanti
D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia
rukmijuwita@poltekpos.ac.id, novi.fajaryanti.97@gmail.com

ABSTRAK

Pengendalian biaya produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya dikarenakan tingginya biaya bahan produksi. Tetapi, juga diakibatkan oleh produk rusak karena produk rusak baru diketahui setelah selesainya proses produksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produk rusak terhadap kenaikan biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sehingga tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil agar tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode dua arah (*two tailed*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi linier sederhana, setiap adanya kenaikan pada produk rusak sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan atau menambah pengeluaran biaya produksi sebesar 33,684. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan produk rusak akan diikuti oleh kenaikan biaya produksi. Kesimpulan dari dilakukannya penelitian ini yaitu, berdasarkan hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kata Kunci: Produk Rusak, Biaya Produksi.

ABSTRACT

PT Indofood Sukses Makmur Tbk's production cost control is not only due to the high cost of production materials. However, it is also caused by damaged products because damaged products are only known after the completion of the production process. The purpose of this study was to determine the effect of damaged products on the increase in production costs at PT Indofood Sukses Makmur Tbk, so that it should not be viewed as a minor problem so as not to affect the company's ability to generate profits. The use of the method in this study using quantitative methods with two-tailed method. The results of this study indicate that in the simple linear regression equation, every increase in the damaged product is 1 unit, it will increase or increase the production cost of 33.684. This indicates that any increase in damaged products will be followed by an increase in production costs. The conclusion of this research is that based on the results of the t test, it shows that there is a significant influence between damaged products on production costs at PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Keywords: Damaged Products, Production Costs.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya untuk memperoleh laba. Dalam mencapai

tujuan itu perusahaan harus melaksanakan kegiatan-kegiatan pokoknya seperti; kegiatan produksi, kegiatan pemasaran serta kegiatan administrasi dan umum. Kegiatan produksi adalah kegiatan terpenting di dalam perusahaan manufaktur disamping kegiatan lainnya. Dengan terjadinya kegiatan produksi maka perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk jadi sehingga siap dijual. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang dari bahan baku mentah hingga menjadi barang jadi siap dijual, yang didalamnya terdapat unsur biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia dan Eropa. Dalam beberapa dekade PT Indofood bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersebar di para pedagang.

Dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2019 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan biaya produksi. Sebagai gambaran kenaikan biaya produksi, berikut Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya periode 2018-2019.

**Tabel 1. Jumlah Biaya Produksi Periode 2018-2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Biaya Produksi	2018	2019	Selisih Kenaikan	Persentase Kenaikan
Triwulan I	11.285.327	12.931.452	1.646.125	14,586%
Triwulan II	12.558.260	13.155.511	597.251	4,756%
Triwulan III	13.152.358	13.591.279	438.921	3,337%
Triwulan IV	13.934.202	12.792.605	1.141.597	8,192%
Total	50.930.147	52.470.847	1.540.700	3,025%

Sumber:www.indofood.com, (data diolah sendiri)

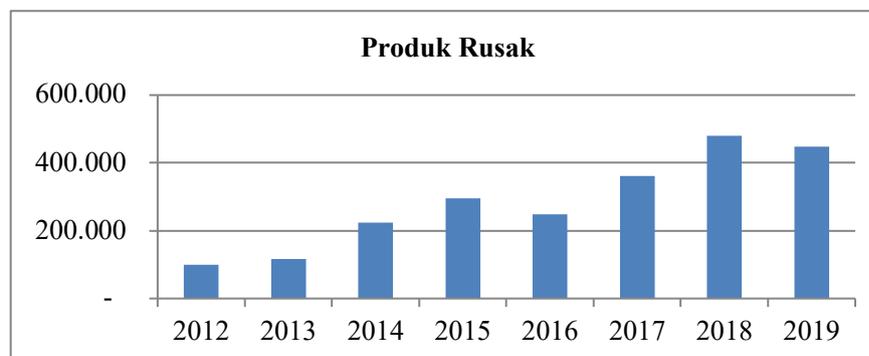
Seperti yang diberitakan dalam Kontan.co.id, Jakarta pada 16 Februari 2019 yang mengatakan bahwa sampai bulan Februari, PT Bungasari *Flour Mills Indonesia (Factory)* merasakan kenaikan harga bahan baku sekitar 30% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (ATPINDO),

Franky menjelaskan “Kenaikan harga bahan baku, akan terjadi hingga enam bulan pertama di 2019. Contohnya gandum impor asal Ukraina yang biasanya terkenal murah, saat ini menaikkan harga hingga 21,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana faktor pendorong harga gandum meroket karena Rusia membatasi ekspor dan mengenakan biaya ekspor.”

Pengendalian biaya produksi dalam perusahaan manufaktur seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya dikarenakan faktor tingginya biaya bahan produksi.

Tetapi, juga bisa diakibatkan oleh adanya produk rusak karena produk rusak baru akan diketahui setelah terselesainya proses produksi. Semakin tingginya produk rusak yang dihasilkan akan membuat biaya produksi semakin tinggi juga, karena biaya produksi yang seharusnya digunakan untuk barang yang siap dijual tetapi karena adanya kerusakan maka produk tersebut tidak terjual sehingga merugikan perusahaan. Produk rusak yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diakibatkan karena kerusakan mesin, terjadi kecelakaan kerja, kelalaian karyawan produksi dan penggunaan alat produksi yang tidak sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai produk rusak yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam produksinya, yaitu dengan menggunakan data-data yang tertera pada Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Triwulan Konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Produk Rusak PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya Tahun 2012-2019.

Sumber:www.indofood.com, (data diolah sendiri)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2019 jumlah produk rusak PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana kenaikan yang paling signifikan adalah di tahun 2018 sebesar Rp 480.865.000.000, hal ini juga bersamaan dengan kenaikan biaya produksi dari tahun sebelumnya. Dimana

jumlah biaya produksi pada tahun 2016 sebesar Rp. 43.223.421, di tahun 2017 sebesar Rp. 45.641.509 dan di tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp. 50.930.147.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Mustika, dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Catering ABC”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Perusahaan Catering ABC Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menetapkan biaya kualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi karena adanya penekanan biaya secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuniastuti (2020) yang berjudul “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Minimalisasi Produk Rusak pada Produk Home Industri Pembuatan Kue Donat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk rusak pada home industri pembuatan kue donat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil uji F terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada kue donat Kinanti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arinda (2019) yang berjudul “Perlakuan Produk Rusak terhadap Harga Pokok Produksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi terhadap produk rusak. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan tidak membedakan antara produk rusak normal dan tidak normal demikian pula pada perlakuan akuntansinya produk normal dan tidak normal sama-sama menambah harga pokok produksi selesai. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhtarudin, dkk (2019) dengan hasil penelitian *menunjukkan bahwa pada Perusahaan Sepatu dan Sandal di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dalam proses produksinya ada kerusakan produk, dan pada perusahaan dianggap sebagai produk kerusakan bersifat Normal laku dijual dan pendapatan penjualan dicatat sebagai Penghasilan lain-lain.*

Penelitian selanjutnya oleh Hemme (2015) yang berjudul “*Milk Prices and production Costs World Wide*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi susu global, harga produksi dan biaya produksi. Hasil dari penelitian ini adalah Dari tahun 2000-2014, biaya produksi mengalami kenaikan yang signifikan dan rata-rata dipengaruhi oleh kenaikan harga sewa, pakan ternak dan biaya tenaga kerja,

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana produk rusak di PT Indofood Sukses Makmur Tbk?. 2)

Bagaimana biaya produksi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk?. 3) Bagaimana pengaruh produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

KAJIAN PUSTAKA

Produk Rusak

Menurut Harnanto (2017:422) produk rusak “Merupakan unit-unit produk yang karena keadaan fisiknya tidak dapat diperlakukan sebagai produk akhir dan harus dibuang atau dijual dengan harga jauh di bawah harga jual produk akhir”. Sedangkan Menurut Mulyadi (2015:302) menjelaskan bahwa “Produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan “Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Biaya produksi dibagi dalam dua hal yaitu: 1) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai dan, 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol” (Sugiyono, 2019:23). Selain itu penelitian ini juga bersifat asosiatif, maka hubungan yang digunakan pada penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2019:19) bahwa “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi pada penelitian ini terdapat variabel independen (produk rusak) dan variabel dependen (biaya produksi), sehingga penelitian ini memusatkan pada pengaruh produk rusak terhadap peningkatan biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kepustakaan. Teknik kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mencari Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah *publish* dalam website resmi perusahaan *indofood.com*. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pengambilan teknik sampel *purposive sampling*. Sehingga didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Triwulan Konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya periode 2012-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa data yang didapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2012-2019 menghasilkan produk rusak di dalam kegiatan produksinya paling sedikit di tahun 2012 sebesar Rp. 99.154.000.000 dan jumlah terbanyak produk rusak yang dihasilkan selama periode tersebut terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp.480.865.000.000. sedangkan untuk biaya produksi PT Indofood mengeluarkan paling sedikit di tahun 2012 sebesar Rp 34.548.850.000.000 dan mengeluarkan biaya produksi selama periode tersebut paling banyak di tahun 2019 sebesar Rp 52.470.847.000.000. selanjutnya, untuk mencari pengaruh antara produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, maka dilakukan pengujian statistik terhadap variabel-variabel tersebut dengan menggunakan teknik analisis data berikut ini:

Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Produk Rusak	Biaya Produksi
Produk Rusak	Pearson Correlation	1	,758**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Biaya Produksi	Pearson Correlation	,758**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS Versi 24*, data diolah penulis

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Produk Rusak (X) dan Biaya Produksi (Y) adalah sebesar $R_{hitung} = 0,758$ dan $R_{tabel} = 0,349$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan antara produk rusak

terhadap biaya produksi. Dimana jika hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel interpretasi terhadap nilai korelasi, maka nilai 0,758 terdapat dalam interval koefisien antara 0,60-0,799 yang berarti hubungan produk rusak terhadap biaya produksi memiliki hubungan yang kuat.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8573209,999	420415,350		20,392	,000
Produk Rusak	33,684	5,284	,758	6,374	,000
a. Dependent Variable: Biaya Produksi					

Sumber: *Output SPSS Versi 24*, data diolah penulis

Hasil analisis regresi linier sederhana dari variable dependen yaitu Biaya Produksi terhadap variable independen Produk Rusak menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 8573209,999 dengan koefisien regresi (b) sebesar 33,684. Dengan demikian persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8573209,999 + 33,684X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 8.573.209,999, artinya jika produk rusak (X) adalah 0, maka Biaya produksi (Y) nilainya yaitu sebesar = 8.573.209,999. Persamaan tersebut juga dapat mengetahui bahwa setiap adanya kenaikan pada produk rusak sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan atau menambah pengeluaran biaya produksi sebesar 33,684. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variable X terhadap Y adalah positif, sehingga setiap kenaikan Produk Rusak akan diikuti oleh kenaikan Biaya Produksi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,561	1067539,30300
a. Predictors: (Constant), Produk Rusak				

Sumber: *Output SPSS Versi 24*, data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi memiliki nilai 0,758². Berikut perhitungan secara manual untuk mendapatkan R square

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,758)^2 \times 100\%$$

$$KD = 57,5\%$$

Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 57,5%, maka nilai tersebut mempunyai arti bahwa 57,5% Biaya Produksi dipengaruhi oleh Produk Rusak dan 42,5% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

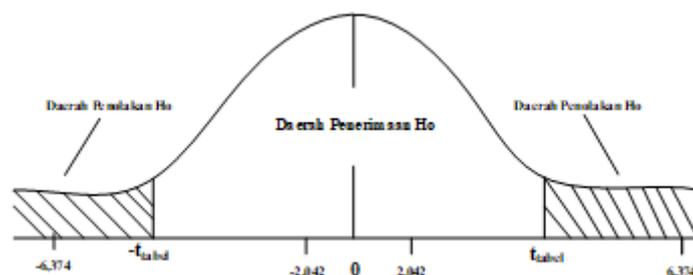
Tabel 5. Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8573209,999	420415,350		20,392	,000
Produk Rusak	33,684	5,284	,758	6,374	,000

a. Dependent Variable: Biaya Produksi

Sumber: *Output SPSS Versi 24*, data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, terdapat t_{hitung} untuk variabel produk rusak (X) terhadap biaya produksi (Y) yang menunjukkan $t_{hitung} = 6,374$ dengan derajat kebebasan sebesar 30 didapat dari $(df) = n - k$ atau $(32 - 2)$ dan didapat t_{tabel} sebesar 2,042. Setelah diketahui besaran dari t_{tabel} , maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 6,374 > t_{tabel} 2,042$. Selain itu dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi α), yang berarti bahwa pengaruh produk rusak signifikan terhadap biaya produksi. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat digambarkan dalam kurva uji dua pihak (*Two Tailed*) berikut ini:



Gambar 2. Kurva Penerimaan dan Penolakan Ho

Dari gambar kurva tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 6,374 > t_{tabel} 2,042$ atau letak dari t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 dan letak t_{tabel} berada dalam daerah penerimaan H_0 .

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji t yaitu menghasilkan **Ha diterima dan Ho ditolak** yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori menurut Harnanto (2017:423) yang menjelaskan bahwa “Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk. Oleh karena itu, tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan mengurangi daya saing perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Selanjutnya juga sesuai menurut Mulyadi (2015:302) “Produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis tentang ada tidaknya pengaruh produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Rusak yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana penurunan jumlah produk rusak hanya terjadi di tahun 2016 dan 2019.
2. Biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami kenaikan dari periode 2012-2019. Biaya produksi yang harus ditanggung berupa biaya bahan baku dan beban produksi.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produk rusak terhadap biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat saran yang ingin peneliti ajukan khususnya untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi biaya produksi serta menambah sampel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, R. (2019). *Perlakuan Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi*. 9(1), 45–50. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/sentralisasi/article/view/692>
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya* (FI. Sigit Suyantoro (ed.)). C.V Andi Offset. <https://doi.org/https://www.andipublisher.com/>
- Hemme, T. (2015). *Milk prices and production costs world wide*. July 2012.

<https://www.verantwoordeveehouderij.nl/show/Article-Milk-prices-and-production-costs-world-wide-.htm>

Kontan.co.id. (n.d.). *No Title*. <https://industri.kontan.co.id/news/kenaikan-harga-bahan-gandum-tak-menciutkan-industri-tepung-terigu>.

Muhtarudin & Tuti Sulastri. (2019). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). *PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus Penentuan Biaya Produksi Di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)*, 3(c), 01. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (UPP-STIM YKPN (ed.); 5th ed.). Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. <https://doi.org/http://aaykpn.com/penerbit/read>

Mustika, R., Rosalina, E., & Rosita, I. (2015). Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Catering ABC. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 10(1), 25–35. <https://media.neliti.com/media/publications/73588-ID-penerapan-biaya-kualitas-dalam-meningkat.pdf>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta, cv. <https://doi.org/www.cvalfabeta.com>

Yuniastuti, R. M. (2020). *PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP MINIMALISASI PRODUK RUSAK PADA PRODUK HOME INDUSTRI PEMBUATAN KUE DONAT*. XII, 68–74. <http://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/206>